

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada bidang ilmu sosial dan kemanusiaan, dengan kegiatan yang mengacu pada prinsip-prinsip ilmiah untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menganalisis, serta menginterpretasikan fakta-fakta dan hubungan antar fakta dalam fenomena alam, kehidupan sosial, perilaku, dan aspek spiritual manusia. Tujuannya adalah menemukan prinsip-prinsip pengetahuan dan mengembangkan metode baru untuk memahami serta merespon berbagai persoalan tersebut.¹ Pendekatan kualitatif bisa diterapkan ketika tujuan adalah untuk mempelajari dan mengungkapkan situasi atau objek dalam konteksnya, serta untuk memahami makna atau memberikan pemahaman mendalam mengenai suatu masalah yang sedang dihadapi, yang terlihat melalui data kualitatif, baik itu berupa gambar, kata-kata, atau peristiwa.²

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif karena tujuannya untuk mengeksplorasi dan menganalisis manajemen produksi Islam dalam mempertahankan usaha. Penelitian ini difokuskan pada studi pada konveksi Kartika di Desa Sobontoro, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung.

¹ Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (badung: Nila Cakra Publishing House, 2018).

² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mengharuskan peneliti terlibat langsung di lapangan. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, hingga akhirnya menyusun laporan hasil penelitian.³ Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti sangat penting, karena selain berfungsi sebagai instrumen, peneliti juga berperan langsung dalam mengumpulkan data. Peneliti mendatangi rumah pemilik Konveksi Kartika di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung guna memperoleh data yang berasal dari pihak yang berkaitan berupa dokumen, catatan, serta wawancara.

C. Lokasi Penelitian

Deskripsi mengenai lokasi penelitian mencakup penjelasan tentang karakteristik lokasi tersebut, alasan pemilihannya, serta cara peneliti mengakses tempat itu. Lokasi penelitian harus dijelaskan secara mendetail, mencakup informasi tentang posisi geografis, keadaan bangunan fisik (jika perlu disertakan peta lokasi), struktur organisasi, program-program yang tersedia, serta suasana aktivitas harian di tempat tersebut.⁴ Peneliti memilih Konveksi Kartika yang terletak di Desa Sobontoro, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung sebagai lokasi penelitian karena beberapa alasan. Pertama, desa tersebut dikenal sebagai daerah dengan banyak masyarakat yang terlibat dalam usaha konveksi. Kedua, seluruh produsen dan pihak

³ Alfiani Athma Putri Rosyadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2023).

⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Askara, 2013).

terkait dengan usaha ini beragama Islam. Selain itu, usaha konveksi ini telah beroperasi selama lebih dari 20 tahun, dan produk mereka sudah dipasarkan hingga ke berbagai wilayah, baik di Jawa Timur maupun luar Jawa Timur.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta, informasi atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkap suatu gejala.⁵

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen dan observasi.⁵¹ Data dalam penelitian ini diambil dari data yang diperoleh langsung dari pihakpihak yang berkaitan berupa data-data proses produksi dari konveksi kartika.⁶

Sumber data merujuk pada pihak atau tempat di mana data diperoleh, dan ketepatan pemilihan sumber data sangat penting agar data yang dikumpulkan relevan. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer untuk mendapatkan data primer, demikian juga sumber data sekunder, untuk mengumpulkan data sekunder.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli atau pertama. Untuk mendapatkan data ini, peneliti perlu mengumpulkan

⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

⁶ Fathor Rosyid, *Metodologi Penelitian Sosial Teori & Praktik* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015).

informasi melalui narasumber atau informan, yaitu individu yang menjadi objek penelitian atau yang menyediakan data dan informasi. Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan mencakup informasi yang diperoleh secara detail dan jelas dari Bapak Mohammad Fajar Mochlisin selaku pemilik konveksi Kartika, karyawan Konveksi Kartika, dan konsumen Konveksi Kartika.

Data sekunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini berfungsi sebagai pendukung bagi kebutuhan data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa dokumen persediaan bahan baku, hasil produksi, jadwal produksi, biaya produksi, catatan pesanan.⁷

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut.

a. Observasi

Pengamatan dalam suatu penelitian merujuk pada proses fokus terhadap objek tertentu dengan melibatkan semua indera untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan secara langsung dengan memanfaatkan indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan jika perlu, pengecapan. Alat yang digunakan dalam pengamatan bisa berupa panduan, tes, angket, rekaman gambar, atau rekaman suara. Penelitian ini melibatkan observasi untuk menganalisis peran produksi islam dalam menjaga keberlangsungan usaha. Studi ini dilakukan pada

⁵ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1 (2017): 211–212.

Konveksi Kartika yang terletak di Desa Sobontoro, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi mencakup lokasi konveksi di Desa Sobontoro, jenis dan variasi produk, serta jumlah omzet yang dihasilkan oleh Konveksi Kartika.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk percakapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi. Alat ini digunakan dalam penelitian kualitatif karena mampu menggali informasi yang mencakup masa lalu, masa kini, hingga masa depan. Data yang diperoleh dari wawancara bersifat terbuka, luas, dan tidak terikat, sehingga dapat menghasilkan informasi yang menyeluruh dan mendalam untuk mendukung penelitian kualitatif.

Wawancara dilakukan di Desa Sobontoro Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung bersama dengan pemilik Konveksi Kartika yaitu Bapak Mohammad Fajar Mochlisin. Data yang dihasilkan melalui teknik ini mencakup pengelolaan usaha Konveksi Kartika dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta kegiatan pemasaran.

Wawancara juga dilakukan bersama lima karyawan konveksi kartika yaitu dengan Ibu Hikmah Yuliani (sortir), Pak Narno (pemotongan), Ibu Gonah (jahit) dan Ibu Purwati (obras), Pak Paryani (sablon). Data hasil wawancara Karyawan Konveksi dapat memberikan informasi tentang proses produksi, kondisi lingkungan kerja, sistem kerja karyawan, sistem

penggajian, dan tantangan dan solusi operasional yang dihadapi perusahaan.

Selain itu peneliti melakukan wawancara bersama tiga konsumen Konveksi Kartika dengan spesifikasi konsumen yang sudah berlangganan lebih dari 5 tahun yaitu Pak Hendra, dan juga dengan spesifikasi konsumen yang sudah membeli produk konveksi kartika lebih dari 1 kali yaitu Mbak Erlina, dan Mbak Anna. Data hasil wawancara konsumen konveksi dapat memberikan informasi tentang kepuasan pelanggan dengan hasil produk yang bervariasi dan berkualitas bagus, harga produk yang kompetitif, pelayanan yang ramah, tingkat loyalitas konsumen tinggi.

c. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi terdiri dari dua jenis, yaitu panduan dokumentasi yang memuat kategori atau garis besar data yang akan dicari, serta daftar yang mencakup variabel-variabel data yang perlu dikumpulkan. Perbedaannya terletak pada tingkat intensitas gejala yang diteliti.

Peneliti mengumpulkan data berupa dokumen tertulis, seperti arsip penjualan, arsip jumlah produksi, profil bisnis, foto produksi. Data yang diperoleh adalah gambar lokasi Konveksi Kartika, gambar proses produksi dan gambar produk akhir.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Data merupakan aspek utama yang perlu dikumpulkan dalam suatu penelitian dengan memanfaatkan instrumen penelitian sebagai alat bantu.

Instrumen ini berfungsi sebagai alat yang mempermudah proses pengumpulan data, sehingga data tersebut dapat diolah dengan lebih baik dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Data yang terkumpul melalui instrumen ini akan dijelaskan, disertakan, atau digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁸ Isi dari wawancara yang telah dilakukan adalah bersama pemilik Konveksi Kartika adalah latar belakang usaha, manajemen produksi, pemasaran dan penjualan, nilai islam dalam bisnis dan harapan dan rencana masa depan. Kemudian isi wawancara yang dilakukan bersama karyawan Konveksi Kartika adalah mengenai peran dan tanggung jawab karyawan, lingkungan kerja, pelatihan dan pengembangan karyawan, kualitas produk, kepuasan kerja. Wawancara yang telah dilakukan bersama konsumen Konveksi Kartika berisi bagaimana mereka mengetahui tentang Konveksi Kartika, bagaimana penilaian dari produk Konveksi Kartika, bagaimana kualitas produk dan layanan, dan bagaimana prinsip islam yang telah dilakukan Konveksi Kartika.

G. Analisis Data

Proses analisis data melibatkan penyusunan dan pengaturan secara sistematis dari catatan hasil observasi, wawancara, dan data lain guna membantu peneliti memahami kasus yang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan bagi pihak lain. Untuk meningkatkan pemahaman, analisis perlu dilanjutkan dengan menggali makna dari data yang telah dikumpulkan.⁹

⁶ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2016).

⁷ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* 17 (2018): 84.

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data serta dilanjutkan setelah seluruh data berhasil dikumpulkan dalam kurun waktu tertentu.¹⁰ Menurut Miles dan Huberman, pada buku Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* analisis data ada tiga alur kegiatan, antara lain:¹¹

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan dalam penelitian yang mencakup pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, serta pengubahan data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan sepanjang pelaksanaan penelitian. Selain bertujuan menyederhanakan data, reduksi juga berperan penting dalam memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar relevan dan berada dalam ruang lingkup penelitian, karena pada titik inilah letak permasalahan yang sedang dikaji.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menampilkan informasi yang terstruktur agar memudahkan dalam mengenali pola-pola penting. Tujuannya adalah untuk mempermudah penarikan kesimpulan serta mendukung proses pengambilan keputusan.

c) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir yang dilakukan penulis setelah melakukan analisis data secara berkelanjutan, baik selama proses

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)* (bandung: alfabeta, 2017). 333

¹¹ Ibid., 334

pengumpulan maupun penyajian data. Rumusan akhir dari kesimpulan dibuat berdasarkan hasil temuan, catatan lapangan, proses pengkodean, penyimpanan informasi, serta metode penelusuran kembali yang diterapkan.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengecekan melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara untuk menguji keabsahan data dengan memastikan bahwa data tersebut telah dikonfirmasi melalui berbagai sumber, metode, sudut pandang teori, peneliti lain, serta pada waktu yang berbeda. Melalui langkah ini, peneliti akan lebih meyakinkan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu suatu metode untuk menguji keabsahan data dengan cara memastikan data yang telah diperoleh berbeda dengan sumber lainnya. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memberikan keyakinan bahwa data tersebut benar-benar valid dan layak digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian. Proses ini dilakukan dengan cara melakukan konfirmasi atau wawancara kepada pihak lain yang berbeda dari sumber awal yang pertama kali memberikan data.¹²

I. Tahap – Tahap Penelitian

Menurut Lexy J. Meleong dalam buku *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ada empat tahap dalam penelitian yang dilakukan di lapangan:

¹² Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016).

- a. Tahap pra lapangan, yang mencakup penyusunan desain penelitian, pemilihan lokasi penelitian, serta pengurusan izin penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan penelitian di lapangan, yang melibatkan pemahaman konteks penelitian, masuk ke lokasi penelitian, serta berpartisipasi aktif sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data, yang mencakup pemeriksaan seluruh data yang diperoleh dari lapangan, penyederhanaan data, penyusunan data dalam kategori, dan verifikasi keabsahan data.
- d. Tahap penulisan laporan, yang mencakup penyusunan hasil penelitian dan hasil dari konsultasi selama penelitian.¹³

¹⁰ Usman, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (cirebon: Lovrinz Publishing, n.d.). 34